



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI DESA TAMBAKROMO KEC. TAMBAKROMO KAB. PATI

Ana Rofika, Sri Hadi Sulistiyarningsih

^{1,2} Prodi Diploma III Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

Email: anna@stikesbup.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:
 Diterima Agustus 2020
 Disetujui September 2020
 Dipublikasi Oktober 2020

Kata kunci:

Pijat oksitosin, kelancaran produksi ASI

ABSTRAK

Menyusui merupakan cara pemberian makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Air Susu Ibu merupakan nutrisi alami bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal pada bayi. Begitu pentingnya ASI telah diketahui oleh beberapa ibu pasca melahirkan, namun tidak semua ibu mau menyusui bayinya oleh karena berbagai alasan, diantaranya kesibukan pekerjaan, ASI kurang lancar, ASI tidak keluar atau keluar sedikit, dan pengeluaran ASI terlambat. Masalah dalam proses menyusui seperti ASI keluar sedikit dapat diatasi dengan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati. Jenis penelitian ini adalah observasi eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* model *Non-Equivalent Control Group Design* dengan total sampling 30 ibu menyusui dimana terdiri dari dua kelompok yaitu 15 ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin dan 15 tidak melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan uji *Paired Sample T Test*, *Pair 1* diperoleh *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, *Pair 2* *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI eksperimen dan kontrol. Dan hasil mean pada eksperimen 5.47 menjadi 8.47, sedangkan pada kontrol 6.07 menjadi 6.05 sehingga ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin lebih naik signifikan dibandingkan dengan yang tidak melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan uji *Independent Sample Test*, *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$, maka ada perbedaan hasil kelancaran ASI antara ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin dengan yang tidak melakukan pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indrasari (2019) bahwa ada perbedaan rata-rata kelancaran ASI antara yang diberikan perlakuan pijat oksitosin & breastcare dengan kelompok yang hanya diberi perlakuan breast care saja. Kesimpulannya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI.

Keywords:

oxytocin massage, smooth production of breast milk.

ABSTRACT

Breastfeeding is an ideal way of feeding for the growth and development of babies. Breastmilk is a natural nutrient for babies with the most suitable nutritional content for optimal growth in infants. The importance of breastfeeding has been recognized by some postpartum mothers, but not all mothers want to breastfeed their babies for various reasons, including busy work, breast milk is not smooth, milk does not come out or comes out a little, and milk is released late. Problems in the breastfeeding process, such as breast milk, can be overcome by oxytocin massage. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk in Tambakromo Village, Kec. Tambakaromo Kab. Starch. This type of research is an experimental observation with a Quasi Experimental Design model of Non-Equivalent Control Group Design with a total sampling of 30 breastfeeding mothers consisting of two groups, namely 15 nursing mothers who did oxytocin massage and 15 did not do oxytocin massage. Based on the Paired Sample T Test, Pair 1 obtained Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, Pair 2 of Sig. (2-tailed) of $0.003 < 0.05$, so there is a difference in the average results of the smoothness of experimental breastfeeding. and control. And the mean result in the experiment was 5.47 to 8.47, while in the control it was 6.07 to 6.05 so that breastfeeding mothers who did oxytocin massage increased significantly compared to those who did not do oxytocin massage. Based on the Independent Sample Test, Sig. (2-tailed) of $0.002 < 0.05$, there is a difference in the results of smoothness of breastfeeding between breastfeeding mothers who do oxytocin massage and those who do not do oxytocin massage. This is in accordance with the results of Indrasari's (2019) research that there is a difference in the average smoothness of breastfeeding between those given the oxytocin & breastcare massage treatment and the group that was only given breast care treatment. The conclusion is that there is an effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk.

Alamat Korespondensi:

Program Studi D-III Kebidanan,
STIKes Bakti Utama Pati

copyright © 2020 STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan otak. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan otak anak adalah nutrisi yang diterima saat pertumbuhan otak cepat. Dalam hal ini pemberian nutrisi terhadap bayi dapat melalui proses menyusui Air Susu Ibu (ASI). Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada

duanya dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta memiliki pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Anggraini Yeti, 2010).

Menyusui merupakan proses yang alamiah yang tidak mudah dilakukan. Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari masalah yang terjadi dalam proses menyusui diantaranya adanya kepercayaan yang salah bahwa ASI keluar sedikit atau ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh ibu, kondisi psikologis atau emosi ibu, bentuk payudara yang tidak normal sehingga tidak dapat berperan dalam proses menyusui, isapan bayi (refleks isap/kekuatan mengisap, lama mengisap, dan keseringan mengisap) juga dapat mempengaruhi produksi ASI (Niswan, 2011).

Rangsangan sentuhan pada payudara ketika bayi menghisap akan merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel, proses ini disebut *reflex let down* atau pelepasan ASI dan membuat ASI tersedia bagi bayi (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Hal-hal lain yang erat hubungannya dengan proses menyusui adalah sering terjadi puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting, atau bayi enggan menyusu dan produksi ASI sedikit (Bahiyatun, 2009).

Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan mengganggu kesinambungan pelaksanaan pemberian ASI, agar mendapatkan kebutuhan ASI yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, kerja sama antara ibu dan keluarga dengan petugas kesehatan harus dilakukan. Indonesia sendiri telah mengupayakan untuk meningkatkan cakupan ASI diantaranya program IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan perawatan payudara pada prenatal dan postnatal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI serta mencegah puting susu lecet (Astutik, 2014).

Metode baru yang diperkenalkan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini diantaranya adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *let down reflex* (Lestari, 2016).

Hormon yang berperan dalam produksi ASI adalah hormon prolaktin dan oksitosin saat terjadi

stimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan susu dari puting dan masuk ke dalam mulut bayi yang disebut dengan *let down refleks* (Indriyani, dkk 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jahriani Nani (2019), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Cross Sectional serta menggunakan uji Statistik (Uji Chi Kuadrat). Peningkatan produksi ASI pada penelitian terlihat bahwa volume produksi ASI ibu menyusui sebelum dilakukannya pijat oksitosin mayoritas memiliki volume produksi ASI kurang yaitu sebanyak 23 partisipan (76,7%) dan minoritas memiliki volume produksi ASI baik yaitu sebanyak 7 partisipan (23,3%). Volume produksi ASI ibu menyusui sesudah dilakukan pijat oksitosin mayoritas memiliki volume produksi ASI bertambah baik yaitu 22 partisipan (73,3%) dan minoritas memiliki volume produksi ASI tetap kurang yaitu sebanyak 1 partisipan (3,3%). Peningkatan produksi ASI pada penelitian ini juga terlihat bahwa frekuensi bayi menyusui sebelum dilakukan Pijat oksitosin mayoritas memiliki frekuensi bayi menyusu kurang yaitu sebanyak 18 partisipan (60%) dan minoritas memiliki frekuensi menyusui baik yaitu sebanyak 12 partisipan (40%). Frekuensi bayi menyusui sesudah dilakukan pijat oksitosin mayoritas memiliki frekuensi bayi menyusui bertambah baik yaitu 23 partisipan (76,7%) dan minoritas memiliki frekuensi bayi menyusu tetap kurang yaitu sebanyak 1 partisipan (3,3%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI ibu menyusui melalui peningkatan volume ASI dan frekuensi bayi menyusu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat oksitosin dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Quasi Experimental Desain dan menggunakan model Non-Equivalent Control Group Desain. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 – Maret 2020 dan berlokasi di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati. Populasi dalam observasi ini adalah ibu menyusui di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati sebanyak 30 orang ibu menyusui dimana terdiri dari dua kelompok yaitu 15 ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin dan 15 tidak melakukan pijat oksitosin.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrument yang digunakan dalam observasi ini berupa kuesioner, digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Ibu menyusui dengan Pijat oksitosin (Eksperimen)

1) Frekuensi Treatment Pijat Oksitosin
Tabel 4.1

Frekuensi Treatment Pijat Oksitosin (Eksperimen)

No.	Treatment	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sering	11	73,3
2	Tidak Sering	4	26,7
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang sering treatment pijat oksitosin ada 11 orang (73,3%), sedangkan responden yang tidak sering treatment pijat oksitosin ada 4 orang (26,7%).

2) Kelancaran ASI (*Pre-Test*)

Tabel 4.2

Kelancaran ASI Eksperimen (*Pre-Test*)

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Lancar	4	26,7
2	Cukup Lancar	10	66,7
3	Tidak Lancar	1	6,7
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang Asinya lancar sebanyak 4 orang (26,7%), cukup lancar ada 10 orang (66,7%), dan tidak lancar ada 1 orang (6,7%).

3) Kelancaran ASI (*Post-Test*)

Tabel 4.3

Kelancaran ASI Eksperimen (*Post-Test*)

No.	Kelancaran ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Lancar	15	100
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 15 orang responden (100%) ASI nya lancar.

b. Ibu menyusui yang tidak melakukan Pijat Oksitosin (Kontrol)

1) Kelancaran ASI (*Pre-Test*)

Tabel 4.4

Kelancaran ASI Kontrol (*Pre-Test*)

No.	Kelancaran ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Lancar	5	33,3
2	Cukup Lancar	9	60,0
3	Tidak Lancar	1	6,7
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden yang ASI nya lancar ada 5 orang (33,3%), cukup lancar 9 orang (60,0%), dan tidak lancar 1 (6,7%).

2) Kelancaran ASI (*Post-Test*)

Tabel 4.5

Kelancaran ASI Kontrol (*Post-Test*)

No.	Kelancaran ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
-----	----------------	-----------	----------------

1	Lancar	8	53,3
2	Cukup Lancar	7	46,7
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden yang ASI nya lancar ada 8 orang (53,3%), dan responden yang ASI nya tidak lancar ada 7 orang (46,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate untuk mengetahui hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI.

a. Deskriptif

Tabel 4.6
Analisa diskriptif

	N	M	Ma	Mean	Std.
		in	x		Deviati
					on
Pre-Test Eksperimen	15	3	9	5,47	1,685
Post-Test Eksperimen	15	7	10	8,47	1,060
Pre-Test Kontrol	15	3	8	6,07	1,438
Post-Test Kontrol	15	4	9	6,73	1,624
Valid N (listwise)	5				

b. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas

Kelompok		Kolmogorov-Smimov			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	df	Si g.	St ati f	d	Sig.
Hasil Kelancaran ASI	Pre-Test Eksperimen	.209	15	.077	.931	15	.286
	Post-Test Eksperimen	.203	15	.095	.889	15	.064

Pre-Test Kontrol	.215	15	.061	.919	15	.186
Post-Test Kontrol	.141	15	.200	.930	15	.273

Berdasarkan *output* di atas diketahui signifikasi (Sig.) untuk semua data baik pada uji *kolmogorov-mirnov* maupun uji *shapiro-wlk* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Karena data penelitian berdistribusi normal, maka menggunakan *statistic parametrik* (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*) untuk melakukan analisis data penelitian.

c. Uji Paired Sample T Test

Tabel 4.8
Uji Paired Sample T Test

	Mean	Std. Deviation	Paired of Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
Pre-Test Eksperimen	-3.000	1.464	-.378	1.022	-3.811	14	.000
Post-Test Eksperimen	-.000	.724	-.187	.537	-1.067	14	.003
Pre-Test Kontrol	-.000	.670	-.067	.603	-.067	14	.979
Post-Test Kontrol	-.000	.667	-.067	.600	-.067	14	.979

Berdasarkan *output Pair 1* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen.

Berdasarkan *output Pair 2* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen.

Tabel 4.9
Statistik Diskriptif

		Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	5.47	15	1.685	.435
	Post-Test Eksperimen	8.47	15	1.060	.274
Pair 2	Pre-Test Kontrol	6.07	15	1.438	.371
	Post-Test Kontrol	6.73	15	1.624	.419

Dari hasil mean dapat disimpulkan bahwa kenaikan kelancaran ASI pada ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin lebih naik signifikan dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak melakukan pijat laktasi.

d. Uji Homogenitas

Tabel 4.10
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Hasil Kelancaran ASI	Based on Median	3.271	1	28 .081
	Based on Median	2.399	1	28 .133
	Based on Median and with adjusted	2.399	1	27.036 .133
	Based on trimmed	3.228	1	28 .083

mean

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,81 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-test kelompok eksperimen dan data Post-test kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.12
Group Statistik

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil kelancaran ASI	Post-Test Kelompok Eksperimen (Pijat Laktasi)	15	8.47	1.060	.274
	Post-Test Kelompok Kontrol (Tidak melakukan Pijat Laktasi)	15	6.73	1.624	.419

Berdasarkan *output* Mean pada Post-Test Kelompok Eksperimen (yang dilakukan pijat oksitosin) memperoleh hasil 8,47 sedangkan pada Post-Test Kelompok Kontrol (Tidak dilakukan pijat oksitosin) memperoleh hasil 6,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

B. PEMBAHASAN

1. Pijat oksitosin

Hasil menunjukkan bahwa responden yang rutin pijat oksitosin ada 11 orang (73,3%) dan yang tidak rutin ada 4 orang (26,7%). Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex.

Pijat oksitosin bermanfaat untuk mengurangi nyeri, ketegangan, stres, dan kecemasan, mengangkat suasana hati atau

mood, meningkatkan produksi ASI, dan mendorong perawatan ibu yang penuh kasih, mempersiapkan fisik, emosional, dan mental ibu untuk menghadapi masa nifas (Maritalia, 2011).

2. Kelancaran produksi ASI

Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *treatment* pijat oksitosin terdapat 4 ibu (26,7%) yang ASInya lancar, 6 ibu (66,7%) dengan kelancaran produksi yang cukup, dan 1 ibu (6,7%) yang tidak lancar. Dan setelah dilakukan *treatment* pijat oksitosin 15 ibu (100%) mengalami kelancaran produksi ASI.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati berbeda-beda.

Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI diantaranya yaitu makanan yang bergizi, ketenangan jiwa dan pikiran, istirahat yang cukup, dan perawatan payudara (Pijat oksitosin).

3. Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI

Dari hasil penelitian pada uji *paired sample t test* berdasarkan *output Pair 1* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Berdasarkan *output Pair 2* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Dari hasil mean dapat disimpulkan bahwa kenaikan kelancaran ASI pada ibu menyusui yang melakukan pijat laktasi lebih naik signifikan dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak melakukan pijat laktasi. Kemudian, pada uji *independent sample t test* Berdasarkan *output* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI antara ibu menyusui yang melakukan pijat laktasi dengan ibu

menyusui yang tidak melakukan pijat laktasi. Berdasarkan *output* Mean pada Post-Test Kelompok Eksperimen (yang dilakukan pijat laktasi) memperoleh hasil 8,47 sedangkan pada Post-Test Kelompok Kontrol (Tidak dilakukan pijat laktasi) memperoleh hasil 6,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat laktasi lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran produksi asi, ini dapat dilihat dari responden yang mengikuti pijat laktasi mengalami kenaikan tingkat kelancaran asi yang lebih signifikan dibandingkan dengan responden yang tidak mengikuti pijat laktasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Piliaria, Ima., & Sopiatur, Rita (2017) bahwa Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. Produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin terbanyak produksi ASI tidak cukup sebanyak 24 responden (80%), setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI cukup sebanyak 27 responden (90%). Hasil uji statistik menggunakan Mcnemar Test diperoleh nilai p value = $0,000$ atau $p < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maita (2016) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI dimana p value = $0,000$ ($p < 0,05$)

SIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen yang berjumlah 15 orang, responden yang rutin pijat laktasi ada 11 orang (73,3%) dan yang tidak rutin ada 4 orang (26,7%).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen yang berjumlah 15 orang, sebelum dilakukan *treatment* pijat laktasi terdapat 4 ibu (26,7%) yang asinya lancar, 6 ibu (66,7%) dengan kelancaran produksi yang cukup, dan 1 ibu (6,7%) yang tidak lancar. Dan setelah dilakukan

treatment pijat oksitosin 15 ibu (100%) mengalami kelancaran produksi asi.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* berdasarkan *output Pair 1* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Berdasarkan *output Pair 2* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Dari hasil mean dapat disimpulkan bahwa kenaikan kelancaran ASI pada ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin lebih naik signifikan dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak melakukan pijat oksitosin. Kemudian, pada uji independent sample t test Berdasarkan *output* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI antara ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin dengan ibu menyusui yang tidak melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan *output Mean* pada Post-Test Kelompok Eksperimen (yang dilakukan pijat oksitosin) memperoleh hasil 8,47 sedangkan pada Post-Test Kelompok Kontrol (Tidak dilakukan pijat oksitosin) memperoleh hasil 6,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan
Bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan pada ibu menyusui tentang cara untuk memproduksi ASI termasuk cara untuk pijat oksitosin.
2. Bagi Ibu menyusui
Bagi ibu menyusui agar dapat melakukan pemijatan sendiri di rumah sebagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini hanya meneliti variabel pijat oksitosin, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Pada penelitian selanjutnya diharapkan diteliti lebih lengkap dari semua variabel yang mempengaruhi produksi ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, dan Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Offset
- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Indrasari, Nelly. 2019. Meningkatkan kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 15, No. 1*.
- Indriyani, dkk. 2016. *Edukasi Postnatal dengan Pendekatan Family Centered Meternitu Care (FCMC)*. Yogyakarta: Trans Media
- Jahriani, Nani. 2019. Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. Volume 2 No.2. *Asahan: STIKES As Syifa Kisaran. Diakses dengan alamat <http://jurnal.mitrahusada.ac.id>*
- Lestari, Retno Diah Ayu. 2016. Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Primigravida. Malang: *Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dengan alamat <http://eprints.umm.ac.id>*
- Maita, Liva. 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di BPM Ernita, Amd.Keb Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Suara Forinkes*. 7(3): Hal. 173-175
- Maritalia, Dewi. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Niswan. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Pilaria, Ima., & Sopiatus, Rita. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 26 (1) : 027-033 (2018)